

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN POSYANDU  
DI DESA BAMBASIANG KECAMATAN PALASA KABUPATEN PARIGI  
MOUTONG**

***THE FACTORS RELATED TO POSYANDU VISIT AT DESA BAMBASIANG  
KECAMATAN PALASA KABUPATEN PARIGI MOUTONG***

<sup>1</sup> **Yelkiyana**, <sup>2</sup> **Firdaus J Kunoli**, <sup>3</sup> **Herlina Yusuf**

<sup>1,3</sup> *Bagian AKK, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah palu  
(Email : yelkiyana290694@gmail.com)*

*(Email : herlina.yusuf16@gmail.com )*

<sup>2</sup> *Bagian Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu  
(Email : kunolifirdaus@gmail.com)*

**Alamat Korespondensi:**

Yelkiyana

Fakultas Kesehatan Masyarakat

No.Hp : +62823-4733-2980

Email : yelkiyana290694@gmail.com

**ABSTRAK**

Rendahnya angka pemanfaatan posyandu oleh masyarakat dipengaruhi oleh perilaku orang tua balita dalam memanfaatkan pelayanan posyandu. Berdasarkan teori dasar dari Lawrence Green menjelaskan bahwa perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor yakni : faktor predisposisi (umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap), faktor pemungkin (jarak ke fasilitas kesehatan), faktor penguat (dukungan keluarga dan tokoh masyarakat). Penelitian ini bertujuan untuk diketahuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan posyandu di desa Bambasiang Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong Penelitian ini merupakan *Survey Analitik* dengan desain *Cross Sectional*. Dengan jumlah 57 sampel dengan teknik *Purpisve Sampling* dengan menggunakan uji analisis *Chisquare*. Hasil penelitian of *Chi-square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pelayanan kader dengan kunjungan posyandu dengan nilai  $0.662 > 0.05$ , tidak ada hubungan sikap ibu dengan kunjungan posyandu dengan  $0.832 > 0.05$  dan tidak ada hubungan jarak dengan terjadinya kunjungan posyandu dengan nilai  $p 0.081 > 0.05$ . Kesimpulan dalam penelitian ini adalah tidak ada hubungan pelayanan kader dengan kunjungan posyandu, tidak ada hubungan sikap ibu dengan kunjungan posyandu dan tidak ada hubungan jarak dengan terjadinya kunjungan posyandu. Saran dalam penelitian ini adalah kerjasama lintas sektoral melibatkan masyarakat dan pemerintah perlu ditingkatkan, upaya pengembangan kemandirian masyarakat harus dilakukan secara berkelanjutan

**Kata Kunci** : Pelayanan kader, Sikap, jarak dan Kunjungan Posyandu

**ABSTRACT**

*Low scores of posyandu ( integrated service center) usage by public was affected by parents' child attitude to use posyandu service. Basic theory of lawrence Green described that one's health attitude was affected by three factirs, namely : predisposition factor ( age, job, education, knowledge, and attitude), residence factor ( distance to health facilities ),*

*strengthening factor ( family support and public figure ). This research is aimed at finding out the factors related to posyandu visit at Desa Bambasiang Kecamatan Palasan Kabupaten Parigi Moutong. This research is Analytical survey by cross sectional design and it has 57 samples selected using purposive sampling technique and applying analysis of Chi-square test. Research finding shows that there is neither correlation between cadre's service and posyandu visit at  $P \text{ value} = 0,662 > 0,05$  nor correlation between distance and posyandu visit at  $P \text{ value} = 0,081 > 0,05$  In this research, it is concluded that there is no correlation between cadre's service and posyandu visit, no correlation between mother attitude and posyandu visit, and no correlation between distance and posyandu visit. It is suggested in this research that collaboration in sectoral relation involving public and government be increased. The effort of public autonomy development must be continuously done.*

**Keywords:** *Cadre service, attitude, distance and Posyandu visit*

## **PENDAHULUAN**

Data yang dikeluarkan UNICEF-WHO-The World Bank Joint Child malnutrition estimates tahun 2012 menyebutkan 165 juta anak usia dibawah lima tahun diseluruh dunia mengalami stunted dan diperkirakan terdapat 101 juta anak dibawah usia lima tahun diseluruh dunia mengalami masalah berat badan kurang. Tingkat prevalensi stunting tinggi dikalangan anak dibawah usia lima tahun terdapat di afrika (36%) dan Asia (27%) (UNICEF, 2012).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, terdapat 19,6% balita kekurangan gizi yang terdiri dari 5,7% balita dengan gizi buruk dan 13,9% berstatus gizi kurang serta informasi tentang pemantauan pertumbuhan anak diperoleh dari frekuensi penimbangan anak balita selama enam bulan terakhir, idealnya anak balita ditimbang minimal enam kali. Frekuensi penimbangan > 4 kali sedikit menurun pada tahun 2013 (44,6%) dibanding tahun 2007 (45,4%). Anak umur 6-59 bulan yang tidak pernah ditimbang dalam enam bulan terakhir meningkat dari 25,5% (2007) menjadi 34,3% (2013). Sebaiknya semakin tinggi umur anak semakin tinggi pula presentase anak yang pernah ditimbang di Posyandu. Pada anak sampai usia lima tahun seharusnya dibawa ke Posyandu setiap bulan (Kemenkes RI, 2014).

Tumbuh kembang Posyandu tidak terlepas dari perubahan orientasi pembangunan kesehatan yang melanda dunia saat itu, yang diawali dengan disepakatinya pendekatan *Public Health Care* (PHC) sebagai strategi untuk mencapai kesehatan untuk semua tahun 2010. Hal ini tertuang dalam Deklarasi Alma Atta tahun 1978 (Kemenkes RI, 2011).

Posyandu merupakan salah satu wujud pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan yang paling masyarakat dewasa ini. Posyandu salah satunya wahana untuk membina, membimbing dan mengembangkan sasarannya, utamanya bayi dan anak balita agar dapat

tumbuh dan berkembang dengan sehat sebagai aset sumberdaya manusia yang handal (Kemenkes RI, 2012).

Posyandu diselenggarakan untuk kepentingan masyarakat sehingga pembentukan, penyelenggaraan dan pemanfaatannya memerlukan peran serta aktif masyarakat dalam bentuk partisipasi penimbangan balita setiap bulannya, sehingga dapat meningkatkan status gizi balita. Kegiatan ini membutuhkan partisipasi aktif ibu-ibu yang memiliki anak balita untuk membawa balita-balita mereka ke posyandu sehingga mereka dapat memantau tumbuh kembang balita melalui berat badannya setiap bulan (Kemenkes R.I, 2011)

Upaya pengembangan kualitas sumber daya manusia dengan memaksimalkan potensi tumbuh kembang anak, dapat dilaksanakan secara merata, apabila sistem pelayanan kesehatan yang berbasis masyarakat seperti Posyandu dapat dilakukan secara efektif dan efisien dan dapat menjangkau semua sasaran, baik bayi, anak balita, ibu hamil, ibu menyusui dan ibu nifas, tanpa membedakan tingkat sosial budaya, ekonomi maupun Ras (Kemenkes RI, 2012).

Salah satu kegiatan posyandu yang merupakan manfaat bagi bayi dan balita yaitu memantau pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita dengan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS), memberi konseling gizi, memberikan pelayanan gizi dan kesehatan dasar termasuk pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil (Kemenkes RI, 2012)

Derajat kesehatan masyarakat di Indonesia masih rendah. Dalam hal ini derajat kesehatan masyarakat dapat ditentukan dengan beberapa indikator diantaranya adalah Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Ibu (AKI), dimana jika AKB dan AKI naik, maka derajat kesehatan masyarakat masih rendah dan sebaliknya (Kemenkes RI, 2014).

Cakupan penimbangan balita di Posyandu ditunjukkan oleh presentase jumlah balita yang datang per jumlah balita keseluruhan (D/S) dan merupakan indikator yang berkaitan dengan cakupan pelayanan gizi pada balita, cakupan pelayanan kesehatan dasar khususnya imunisasi serta prevalensi gizi kurang. Semakin tinggi cakupan D/S, semakin tinggi cakupan vitamin A, semakin tinggi cakupan imunisasi dan semakin rendah prevalensi gizi kurang (Ita Puspitasari, 2015).

Rendahnya angka pemanfaatan posyandu oleh masyarakat dipengaruhi oleh perilaku orang tua balita dalam memanfaatkan pelayanan posyandu. Berdasarkan teori dasar dari Lawrence Green menjelaskan bahwa perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor yakni : faktor predisposisi (umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap), faktor pemungkin (jarak ke fasilitas kesehatan), faktor penguat (dukungan keluarga dan tokoh masyarakat) (Notoatmodjo, 2014).

Hasil penelitian Inaini Rizka (2015), terdapat hubungan antara tingkat peran kader dengan kunjungan balita di posyandu desa Bulak Lor wilayah kerja Puskesmas Jatibarang tahun 2014. Untuk tingkat kekuatan atau keeratan variabel tingkat peran kader dengan kunjungan balita di posyandu berdasarkan hasil perhitungan uji statistic *Spearman Correlation* di peroleh nilai  $r = 0,324$  yang artinya terdapat hubungan yang sedang antara kedua variabel tersebut. Dengan nilai (OR = 4,074 ; CI 95% = 2,070 – 8,018 ), yang berarti ibu balita di desa Bulak Lor yang tidak berkunjung di posyandu 4,074 kali lebih besar dikarenakan peran kader kurang. Keterampilan kader merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam sistem pelayanan di posyandu, karena dengan pelayanan kader yang terampil akan mendapat respon positif dari ibu-ibu yang memiliki balita, sehingga terkesan ramah dan baik serta pelayanannya teratur. Hal ini mendorong para ibu balita rajin berkunjung ke posyandu.

Di wilayah kerja Puskesmas Palasa jumlah posyandu tahun 2017 sebanyak 19 posyandu dari 11 Desa, pencapaian kunjungan posyandu dari 11 desa yang ada di wilayah kerja Puskesmas Palasa terdiri atas desa Bobalo 74%, Dongkalan 75%, Eea 77%, Ulatan 62%, Tangki 85%, Palasa 60%, Lambori 62%, Pebounang 70% Bambasiang 59% beau 96% dan Ogoansam 94%, Desa Bambasiang merupakan desa yang paling rendah pencapaian kunjungan ibu yang memiliki bayi hanya 59% dan balita 69%. Berdasarkan studi pendahuluan desa Bambasiang secara geografis adalah desa terpencil dengan jarak posyandu dengan rumah penduduk berjauhan dan terpencar-pencar, sehingga berpengaruh intensitas kunjungan keposyandu

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik mengambil judul hubungan pelayanan kader, sikap ibu dan jarak posyandu dengan kunjungan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Palasa Kabupaten Parigi. Tujuan penelitian adalah untuk diketahuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan posyandu di desa Bambasiang Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong.

## **BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *Survey analitik* melalui pendekatan *cross sectional* dimana data variabel dependen (kunjungan posyandu) dan variabel independen (faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan yang meliputi pelayanan kader, sikap ibu dan jarak ke posyandu) diukur diobservasi dalam waktu yang bersamaan pada setiap responden dengan menggunakan instrumen penelitian. Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Bambasiang Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong pada bulan

Desember 2017 s/d Januari 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi di Desa Bambasiang Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong dengan jumlah ibu sebanyak 57 ibu bayi yang semuanya dijadikan sampel penelitian (Total populasi), teknik pengambilan sampel adalah *Purposiv Sampling*, pengambilan sampel pada Desa Bambasiang adalah dari 11 desa yang ada di wilayah kerja Puskesmas Palasa, Desa Bambasiang merupakan desa terpencil dan sulit dan pencapaian kunjungan Posyandu hanya 59%. Alat dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner yang terdiri dari pertanyaan pelayanan kader, sikap ibu dan jarak posyandu dengan tempat tinggal responden. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis tabel silang dua variabel yaitu independen dan dependen, analisis ini dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji yang digunakan untuk melihat hubungan variabel independen dan variabel dependen adalah uji statistik dengan rumus *Chisquare* ( $\chi^2$ ). Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05 atau tingkat kepercayaan / keyakinan = 95%

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1 (lampiran) menunjukkan bahwa dari 7 responden yang menyatakan pelayanan kader tidak baik yang kurang aktif ke posyandu sebanyak 6 responden (85,7%) dan yang aktif ke posyandu sebanyak 1 responden (14,3%) dan dari 50 responden yang menyatakan pelayanan kader baik yang kurang aktif ke posyandu sebanyak 34 responden (68%) dan yang aktif ke posyandu sebanyak 16 responden (32%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara pelayanan kader dengan kunjungan posyandu dengan uji *Fisher's Exact Test* dengan nilai  $p = 0.662 > 0.05$ .

Tabel 2 (lampiran) menunjukkan bahwa dari 23 responden yang memiliki sikap tidak baik yang kurang aktif ke posyandu sebanyak 17 responden (73,9%) dan yang aktif ke posyandu sebanyak 6 responden (26,1%) dan dari 34 responden yang memiliki sikap baik yang kurang aktif ke posyandu sebanyak 23 responden (67,6%) dan yang aktif ke posyandu sebanyak 11 responden (32,4%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara sikap ibu dengan kunjungan posyandu dengan uji *Chi-Square Test* dengan nilai  $p = 0.832 > 0.05$ .

Tabel 3 (lampiran) menunjukkan bahwa dari 35 responden yang menyatakan jauh jarak rumah dengan posyandu yang kurang aktif ke posyandu sebanyak 28 responden (80%) dan yang aktif ke posyandu sebanyak 7 responden (20%) dan dari 22 responden yang menyatakan dekat jarak rumah dengan posyandu yang kurang aktif ke posyandu sebanyak 12 responden (54,5%) dan yang aktif ke posyandu sebanyak 10 responden (45,5%). Hasil penelitian

menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara jarak dengan kunjungan posyandu dengan uji *Chi-Square Test* dengan nilai  $\rho 0.081 > 0.05$ .

## PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelayanan kader dalam kegiatan posyandu sudah cukup baik dengan proporsi 87,7%. Pelayanan kader pada kegiatan posyandu sebagian besar sudah baik dikarenakan dalam pelayanan posyandu telah memperoleh pembinaan dari tenaga kesehatan dan telah ada panduan dalam pelaksanaan posyandu. Pelayanan kader yang baik terutama pada pelayanan pertama dimana kader menyiapkan tempat untuk kegiatan posyandu dan penimbangan, Kader juga memberikan layanan pendidikan kesehatan.

Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Indah Kusumah (2014) didapatkan ada hubungan antara pelayanan kader dengan minat ibu terhadap kunjungan ke posyandu di Kelurahan Kembangarum Kota Semarang dengan nilai *p value*  $0,000 < (0,05)$ . Adanya hubungan antara pelayanan kader dengan minat ke posyandu disebabkan pelayanan kader baik membuat ibu balita nyaman dan senang datang ke posyandu. Pelayanan kader yang baik hanya sedikit menyebabkan responden tidak berminat ke posyandu daripada pelayanan kader yang kurang baik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap masyarakat desa Bambasiang tidak berpengaruh terhadap kunjungan ke posyandu hal ini disebabkan oleh karena tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat yang masih rendah tentang manfaat posyandu terhadap anak balitanya hal ini ditunjang dengan tingkat pendidikan masyarakat yang masih sangat rendah bahkan sekitar 70% masyarakatnya yang tidak sekolah atau putus sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nofianti (2012) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap dengan perilaku pemanfaatan posyandu oleh ibu balita sebanyak 100 responden. Dalam penelitian ini diperoleh nilai  $p = 0,263$  yang berarti tidak terdapat hubungan antara sikap ibu balita terhadap pemanfaatan posyandu ( $p > 0,05$ ). Akan tetapi berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Dianingsih (2009), meskipun proporsi orang tua yang memiliki sikap baik dalam pemanfaatan pelayanan posyandu lebih besar daripada orang tua yang berpengetahuan kurang, akan tetapi hasil dari uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,009$  yang berarti ada hubungan antara sikap ibu terhadap keaktifan dalam kegiatan posyandu ( $p < 0,05$ ).

Penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan jarak dapat diketahui bahwa tidak ada hubungan antara jarak dari rumah ke posyandu dengan partisipasi ibu balita ke posyandu yakni *p value*  $0,082 > 0.05$ . Hasil analisis bivariat memperlihatkan bahwa baik yang

rumahnya jauh maupun dekat dengan posyandu lebih banyak yang kurang aktif datang berkunjung ke Posyandu hal ini disebabkan karena tingkat kesadaran masyarakat tentang pentingnya monitoring pertumbuhan dan perkembangan anak bayi dan balitanya masih sangat rendah karena tingkat pendidikan masyarakat di desa Bambasiang sebagian besar masih rendah hal ini dapat dilihat pada tabel distribusi tingkat pendidikan responden yang sebagian besar tidak sekolah atau putus sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khotimah, Nyimas Nur (2009) yang menemukan tidak terdapat hubungan antara jarak posyandu dengan tingkat kunjungan balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kertapati Palembang dengan nilai  $\rho = 0,148$   $\rho > \alpha$  (0,05). Hasil penelitian Reihana dan Artha Budi 2012 mengemukakan bahwa Jarak rumah dekat dengan partisipasi aktif menimbang balitanya ke Posyandu 56,9% sedikit lebih tinggi dibanding dengan responden yang jarak rumahnya jauh dan aktif menimbang balitanya ke Posyandu yaitu 49,1%.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah tidak ada hubungan pelayanan kader dengan kunjungan posyandu, tidak ada hubungan sikap ibu dengan kunjungan posyandu dan tidak ada hubungan jarak dengan terjadinya kunjungan posyandu. Saran dalam penelitian ini adalah Kerjasama lintas sektoral melibatkan masyarakat dan pemerintah perlu ditingkatkan, Upaya pengembangan kemandirian masyarakat harus dilakukan secara berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kemendes RI. 2014. *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia 2013*. Badan Litbangkes Kemendes RI, Jakarta.
- Khotimah, Nyimas Nur. 2009. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kunjungan Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kertapati Palembang*. Ilmiah Volume 1 No. 3 Politeknik Kesehatan Palembang
- Indah Kusumawati, 2014, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Terhadap Kunjungan Ke Posyandu Di Kelurahan Kembangarum Kota Semarang*, Program studi diploma iv kebidanan Stikes Ngudi Waluyo Ungaran.
- Ita, Puspitasari, 2015, *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu Balita Ke Posyandu Kencursari I Di Dukuh Tegaltandan Desa Banguntapan Kabupaten Bantul*, Naskah Publikasi Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiah Yogyakarta.

Notoatmodjo, 2014, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Edisi Revisi, PT. Rineka Cipta, Jakarta.

UNICEF. 2012. *Early Childhood – Parenting Programs*. Tersedia dalam [http://www.unicef.org/earlychildhood/index\\_40754.html](http://www.unicef.org/earlychildhood/index_40754.html).

## LAMPIRAN

**Tabel 1 Hubungan Pelayanan Kader Dengan Kunjungan Posyandu Di desa Bambasiang Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong**

Pelayanan Kader	Kunjungan Posyandu				Total		OR 95% CI
	Kurang aktif		Aktif		f	%	
	F	%	f	%			
Tidak Baik	6	85,7	1	14,3	7	100	0,662
Baik	34	68	16	32	50	100	
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>70,2</b>	<b>17</b>	<b>29,8</b>	<b>57</b>	<b>100</b>	

*Sumber : Data Primer, 2018*

**Tabel 2. Hubungan Sikap Dengan Kunjungan Posyandu Di desa Bambasiang Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong**

Sikap	Kunjungan Posyandu				Total		OR 95% CI
	Kurang aktif		Aktif		f	%	
	F	%	F	%			
Tidak Baik	17	73,9	6	26,1	23	100	0,832
Baik	23	67,6	11	32,4	34	100	
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>70,2</b>	<b>17</b>	<b>29,8</b>	<b>57</b>	<b>100</b>	

*Sumber : Data Primer, 2018*

**Tabel 3. Hubungan Jarak Dengan Kunjungan Posyandu Di desa Bambasiang Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong**

Jarak	Kunjungan Posyandu				Total		OR 95% CI
	Kurang aktif		Aktif		f	%	
	F	%	F	%			
Jauh	28	80	7	20	35	100	0,081
Dekat	12	54,5	10	45,5	22	100	
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>70,2</b>	<b>17</b>	<b>29,8</b>	<b>57</b>	<b>100</b>	

*Sumber : Data Primer, 2018*